

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses terjadinya perubahan kondisi perkonomian suatu negara yang berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik lagi selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga proses kenaikan kapasitas produksi negara yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat suatu negara. Adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang sedang dilakukan oleh organisasi baik pemerintahan maupun non-pemerintah.

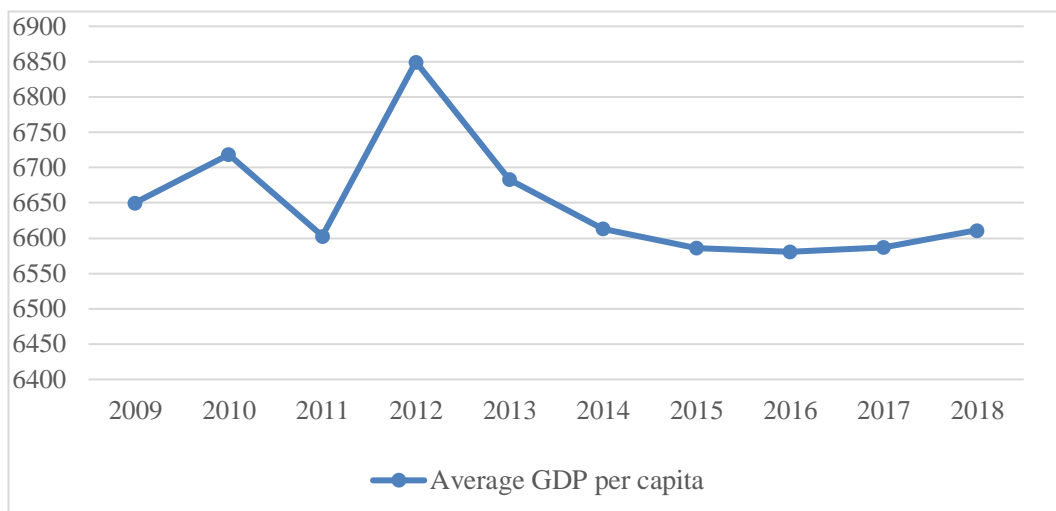
PDB penting karena memberikan informasi tentang ukuran ekonomi dan bagaimana kinerja ekonomi. Tingkat pertumbuhan PDB riil sering digunakan sebagai indikator kesehatan umum ekonomi. Secara umum, peningkatan PDB riil dapat diartikan sebagai tanda bahwa ekonomi sedang berjalan dengan baik. Ketika pendapatan negara meningkat secara signifikan, lapangan kerja akan meningkat karena perusahaan mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk perusahaan mereka dan orang-orang memiliki lebih banyak uang. Ketika pendapatan suatu negara menyusut, seperti yang terjadi di banyak negara selama krisis ekonomi global baru-baru ini, lapangan kerja sering menurun. Dalam beberapa kasus, penapatan negara mungkin tumbuh, tetapi tidak cukup cepat untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup bagi para pencari kerja.

PBB adalah organisasi multinasional yang mencetuskan sebuah gagasan untuk pembangunan yang berkelanjutan dalam sebuah program yang disebut dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, dalam SDGs ini memuat 17 poin penting dan 169 target. SDGs merupakan rencana aksi secara global yang akan diterapkan selama 15 tahun kedepan yang berlaku sejak tahun 2016 hingga 2030. Tujuan adanya SDGs ini adalah untuk melanjutkan program PBB pada periode sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals (MDGs)* yang berlaku pada tahun 2000 hingga 2015. Berbeda dengan program yang terdahulu, SDGs ini dirancang

dengan melibatkan seluruh sektor yang mempengaruhi pertumbuhan negara antara lain; pemerintah, swasta, akademisi, dan sebagainya.

Program SDGs ini dijalankan oleh seluruh negara anggota PBB termasuk negara-negara yang berada dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). OKI merupakan Organisasi Kerjasama Islam yang beranggotakan 57 negara Islam. OKI pertama kali didirikan di Rabat, Maroko pada 25 September 1969, OKI memiliki tujuan untuk memperkokoh solidaritas negara-negara Islam yang menjadi anggota organisasi ini, memperkuat kerjasama dalam bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, dan iptek, serta mendukung perdamaian dunia. Dalam penelitian ini akan menggunakan data dari 14 negara anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) untuk merepresentasikan pertumbuhan ekonomi pada negara anggota OKI. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu upaya yang ingin dicapai oleh negara anggota OKI dengan meningkatkan indeks pembangunan ekonomi masyarakat yang memiliki berbagai potensinya sendiri untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report OIC Economic Outlook* tahun 2019 yang diterbitkan oleh badan statistik OKI, Pertumbuhan ekonomi negara anggota OKI yang dijelaskan menggunakan pertumbuhan GDP dari tahun 2010 hingga 2017, memiliki presentase output yang sebesar 15,3% pada tahun 2017, namun ada tahun selanjutnya menurun menjadi 15,2%. Penurunan GDP terjadi mulai tahun 2017 yang memiliki angka pertumbuhan pada 3,8% akan berlanjut hingga tahun 2019 yang mencapai angka 2,4%. Dalam tingkatan individual, Negara Libya merupakan negara dengan pertumbuhan paling tinggi dengan presentase sebesar 17,9% pada tahun 2018 (SESRIC, 2019).



Sumber: SESRIC, diolah (2020)

Gambar 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara OKI tahun 2009-2018

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada tahun 2009-2018, terlihat juga pendapatan GDP per kapita tertinggi berada pada tahun 2012 dengan rata-rata 6849 USD dan kemudian pada tahun selanjutnya terus menurun menuju angka 6580 USD. Kemudian terjadi peningkatan kembali setelah tahun 2016 hingga 2018 (SESRIC).

Saat ini investasi dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Terutama *Foreign Direct Investment* (FDI), FDI merupakan investasi yang berupa aset-aset riil yang diberikan negara oleh pemodal untuk dimanfaatkan berbagai macam hal antara lain; pembangunan pabrik baru, pengadaan bahan baku produksi, dan lainnya. Pada jurnal yang telah meneliti pengaruh FDI terhadap pembangunan ekonomi selalu menghasilkan efek yang positif ini dikarenakan pemanfaatan dan penempatan investasi yang diperoleh dari negara lain digunakan untuk sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara yang sering mendapat penanaman modal asing adalah negara yang tergolong negara berkembang, banyak negara-negara yang sudah maju menanamkan modalnya pada negara yang sedang berkembang. Pada negara berkembang FDI menjadi sangat bermanfaat karena banyaknya manfaat

yang dapat diambil melalui gabungan atau tambahan teknologi baru dari perusahaan multinasional (Sajilan et al, 2019).

Pada saat ini kita sedang menyaksikan betapa banyaknya negara yang berlomba-lomba untuk mendatangkan investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di negara mereka. Memang benar jika FDI yang masuk dapat memberikan tambahan dana baru untuk mempercepat pertumbuhan melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan pengenalan suatu proses dan peningkatan kemampuan manajerial yang baru (Lee, 2013 dalam Abdouli dan Hammami, 2016). Terdapat beberapa alasan mendasar yang mendukung ketertarikan terhadap FDI, seperti kemajuan teknologi, berbagai macam keterampilan baru, penelitian dan pengembangan (R&D) dan pengetahuan bagaimana untuk mendatangkan investor baru (Iamsiraroj, 2015).

FDI sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena FDI menjadi solusi bagi negara berkembang yang sering mengalami kekurangan dana pada negaranya, yang menunjukkan bahwa negara berkembang memiliki kekurangan dalam simpanan dan mata uang asing untuk membiayai kebutuhan investasi mereka. Dan juga negara berkembang seringkali memiliki masalah dalam hal defisit fiskal. Sehingga FDI hadir untuk menjembatani selisih yang dimiliki oleh negara berkembang dalam hal pemasukan dari investasi asing dan juga menjadi sangat penting karena FDI sebagai sumber dari pendanaan asing untuk negara berkembang (Majeed & Ahmad, 2010). Hal ini berlaku untuk negara berkembang karena salah satu ciri globalisasi yang luar biasa adalah aliran FDI di negara-negara ini yang dianggap sebagai sumber pembiayaan pembangunan yang penting. FDI juga berkontribusi pada perolehan produktivitas dengan menyediakan investasi baru, teknologi yang lebih baik, keahlian manajemen, dan pasar ekspor. (Sajilan et al, 2019).

Dalam penanaman modal baik dari luar negeri maupun dalam negeri, juga diperlukan peran dari sektor perbankan untuk menyimpan dan mengamankan dana yang masuk dari para investor ke dalam rekening perusahaan tempat yang ditanami modal. Sektor perbankan saat ini juga terbagi dalam kedua jenis perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan konvensional telah ada sejak lama

sebelum adanya perbankan syariah. Sun et al. (2014) menjelaskan dalam penelitiannya industri perbankan konvensional yang ada di seluruh dunia berkembang 20% per tahunnya. Sedangkan industri perbankan syariah hanya tumbuh sebesar 15% per tahunnya.

Bank konvensional dan syariah memiliki kesamaan dalam fungsinya namun keduanya beroperasi dengan standar dan dasar yang berbeda dalam menjalankan setiap pelayanannya. Bank konvensional memberikan pembiayaan dengan mengharapkan pengembalian yang pasti atas dana yang telah diberikan (berbunga). Sedangkan bank syariah memberikan pembiayaan dengan pembagian resiko dengan peminjam dana dan hanya memperoleh keuntungan dari uang yang dipinjamkan apabila peminjam dana mendapatkan keuntungan dalam usahanya (Sun et al, 2014).

Perbankan Syariah telah berkembang secara cepat dalam beberapa tahun ini. Bank Syariah juga semakin marak di negara yang mayoritas berpenduduk muslim, namun juga mulai bermunculan di beberapa negara eropa seperti Inggris, Perancis, dan Luxembourg. perbankan syariah diharapkan dapat berkembang berdampingan dengan perbankan konvensional yang telah ada agar dapat mendukung Pertumbuhan Ekonomi pada suatu negara. Karena perbankan syariah sebagian besar menargetkan pasar mereka pada masyarakat muslim yang menolak sistem konvensional dengan alasan kepercayaan agama mereka (Meslier et al., 2020).

Kammer et al. (2015) menjelaskan beberapa potensi lebih lanjut untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertama, perbankan syariah dapat memperoleh inklusi keuangan lebih besar karena dapat menargetkan orang-orang muslim yang belum pernah berhubungan dengan perbankan. Kedua, perbankan syariah memiliki dasar *asset-backed financing* dan *profit-loss sharing* yang dapat mendukung pertumbuhan bagi sektor usaha kecil dan menengah. Ketiga, dalam kontrak bagi-hasil dan larangan adanya spekulasi yang terjadi maka perbankan syariah dapat memperoleh resiko sistemik yang lebih kecil dari yang dimiliki oleh perbankan konvensional.

Perbankan Syariah pada beberapa negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terbukti sejak tahun 2013-2019 jumlah pendanaan Syariah yang diberikan oleh perbankan Syariah pada negara-negara tersebut semakin meningkat, berdasarkan data yang ada di SESRIC, pendanaan perbankan Syariah pada negara Indonesia telah meningkat sebesar 3,777.81 miliar USD sejak 2013, di negara Malaysia meningkat sebesar 55,305.73 miliar USD sejak 2013, dan di negara Bangladesh meningkat 14,275.86 miliar USD sejak 2013 pula. Hal ini menunjukkan bahwa industri Perbankan Syariah telah berkembang pesat sejak 2013 hingga saat ini (Sumber: SESRIC).

Dalam agama islam aktivitas perbankan ini telah diatur dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang membahas tentang larangan riba, akibat dari adanya riba, dan larangan lain yang dapat merugikan orang lain atau kelompok tertentu dan menguntungkan orang atau pihak tertentu. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Ar Rum (30) ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا
آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Wa mā ātāitum mir ribal liyarbuwa fi amwālin-nāsi fa lā yarbu 'indallāh, wa mā ātāitum min zakātin turīduna waj-hallāhi fa ulā`ika humul-mud`ifun.”

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar Rum 30:39, Al-Qur'an dan terjemahan KEMENAG RI, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan menganalisis dan melihat pengaruh *Foreign Direct Investment* dan aset perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Penelitian ini menggunakan data sampel 14 negara yang tergabung di dalam OKI pada periode 2013-2018. Dengan mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi

negara anggota OKI khususnya variabel-variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk melihat potensi atau hambatan yang perlu diatasi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, serta sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam perwujudan program *Sustainable Development Goals*.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah:

1. Belum ada penelitian yang meneliti dan menganalisis tentang pengaruh dari *Foreign Direct Investment* dan aset perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang menggunakan sampel negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Majeed dan Ahmad (2010), Samimi et al. (2010), Azam (2016), Sajilan et al. (2019), dan Ali et al. (2020) meneliti FDI dengan metodenya masing-masing hanya menggunakan sampel negara yang tergabung dalam OKI saja dan tidak menambahkan variabel aset perbankan (konvensional dan syariah) dalam penelitiannya.
2. Belum ada penelitian yang meneliti dan menganalisis tentang pengaruh dari *Foreign Direct Investment* dan aset perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) menggunakan metode analisis regresi data panel. Grassa dan Gazdar (2014) menganalisis menggunakan variabel *Financial Development* yang isinya aset perbankan pula namun tidak menggunakan variabel FDI di dalamnya. Sedangkan peneliti lain seperti Mobarek dan Kalonov (2014), Abdul Karim et al. (2014), Sun et al. (2014), Sun et al. (2017), Ashraf et al. (2015) dan Paltrinieri et al. (2020) hanya menggunakan variabel aset perbankan (konvensional dan syariah) dalam penelitiannya dan tidak menghubungkannya dengan variabel FDI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* dan aset perbankan (konvensional dan syariah) terhadap pertumbuhan ekonomi

pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) periode 2013-2018 secara parsial. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan menginvestigasi lebih lanjut hubungan antar variabel bukan hanya aset perbankan namun juga variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya pada negara anggota OKI.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis menggunakan metode regresi data panel, yaitu sebuah teknik analisis yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* yang digunakan dalam menguji *Foreign Direct Investment* dan aset perbankan (konvensional dan syariah) terhadap sampel 14 negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (*cross section*) pada pertumbuhan ekonomi pada periode 2013-2018 (*time series*).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian data ini adalah hasil dari olah data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang telah disusun oleh peneliti, bahwa variabel-variabel independen yang digunakan berupa penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan dan variabel aset perbankan (konvensional dan syariah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) periode 2013-2018. Hasil tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang perlu ditingkatkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang baru untuk mempelajari pengaruh *foreign direct investment* dan aset perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi baru bagi penelitian yang ingin menggunakan topik yang sama dengan kajian yang lebih komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kepada pembuat kebijakan dalam pertumbuhan

ekonomi untuk lebih berfokus kepada penempatan penanaman modal asing dan meningkatkan kinerja perbankan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab 1 mencakup hal yang mengantarkan pembaca pada pokok permasalahan. Bab 1 dijelaskan berurutan mulai dari latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 mencakup landasan teori dan kerangka konsep yang linier dengan permasalahan yang akan dibahas. Landasan teori atau yang biasa disebut dengan kajian pustaka diperoleh melalui berbagai sumber antara lain buku, jurnal internasional maupun nasional, *annual report* atau laporan resmi yang bersumber dari situs resmi lembaga maupun pemerintah. Selanjutnya adalah penelitian sebelumnya yang diperoleh dari jurnal internasional terindeks dalam *scopus*. Dan pada akhirnya bab ini adalah hipotesis dari permasalahan, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab 3 mencakup pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam menganalisa permasalahan. Bagian dari metode penelitian antara lain pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik atau prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 mencakup hal yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi hasil penelitian, hasil meliputi pemilihan model estimasi, analisis model dan pengujian hipotesis yang telah diperkirakan di awal dan pembahasan menyeluruh tentang hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 mencakup bagian akhir dari penulisan hasil penelitian antara lain kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran yang dianjurkan berdasarkan temuan penelitian ini.